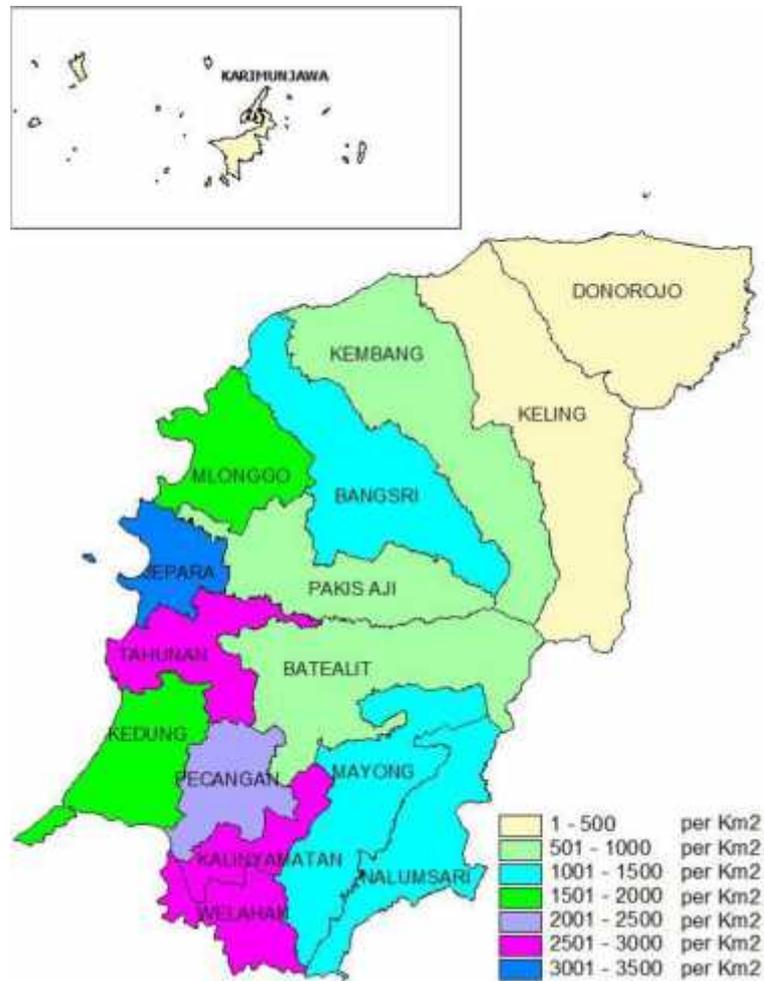


III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI



Sumber : Dinas CIPTARU

Gambar 1. Peta Wilayah per Kecamatan

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Jepara merupakan salah satu wilayah administratif yang ada di Kabupaten Jepara, tepatnya diujung barat Kabupaten Jepara. Kecamatan Jepara terdiri dari 16 desa. Adapun luas Kecamatan Jepara yaitu 2.466,699 hektar atau sebesar 2-15 % dari total luas wilayah Kota Jepara. Secara astronomis Kecamatan

Jepara terletak antara 110°9'48.02" sampai dengan 110°58'37.40" bujur timur dan 5°43'20.67" sampai dengan 6°74'25.83" lintang selatan.

Dari 16 desa di Kecamatan Jepara yang masuk dalam kawasan perkotaan sebanyak 12 desa. Luas Kawasan Perkotaan Jepara sebesar 2.444 hektar, 1.094 hektar, dimana penggunaan RTH 1.427 hektar merupakan kawasan pertanian, 235 hektar merupakan kawasan RTH jalur hijau dan 122,5 hektar merupakan RTH pertamanan, kehutanan dan olahraga. Potensi pengembangan RTH publik ini masih sangat dimungkinkan untuk dikembangkan, mengingat dari potensi RTH pekarangan yang masih dapat dikembangkan secara kualitas sebagai RTH. kebutuhan luas RTH berdasarkan perhitungan pendekatan kependudukan tersebut adalah untuk taman RT seluas 73.796 m², taman RW seluas 36.898 m², taman kelurahan seluas 22,139 m², dan taman kecamatan seluas 147,592.000 m².

Secara administratif Kecamatan Jepara mempunyai jarak tempuh ke ibu kota provinsi ± 76 km dan dapat ditempuh dalam waktu lebih kurang 2 jam. Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km. batas dengan Kecamatan yang lain sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Kecamatan Pakisaji
2. Sebelah Tenggara : Kecamatan Batealit
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kalinyamatan
4. Sebelah Barat Daya : Kecamatan Kedung
5. Sebelah Barat : Laut Jawa
6. Sebelah Utara : Kecamatan Mlonggo

Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kecamatan Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 50 mdpl.

Tabel 1. Luas Kecamatan Jepara

No	Kecamatan	Desa	Luas (ha)
1	Jepara	1 Bandengan	623.31
		2 Kedungcino	274.28
		3 Wonorejo	137.126
		4 Kuwasen	290.352
		5 Mulyoharjo	416.793
		6 Ujungbatu	79.438
		7 Pengkol	119.08
		8 Jobokuto	61.165
		9 Bulu	78.417
		10 Kauman	78.052
		11 Saripan	65.372
		12 Bapangan	120.61
		13 Panggang	47.178
		14 Demaan	88.811
		15 Potroyudan	76.336
		16 Karangkebagusan	74.75
Total Luas Kecamatan Jepara			2631.07

Sumber : Dinas CIPTARU

B. Tata Guna Lahan

Kecamatan Jepara pada tahun 2014 mempunyai luas wilayah 2.466,699 hektar yang terdiri dari 403 hektar lahan sawah dan 2.062 hektar lahan kering. Penggunaan lahan yang termasuk dalam lahan sawah terdiri dari pengairan teknis, pengairan setengah teknis, pengairan sederhana, tadah hujan, pasang surut, tanah sawah, lebak, polder, tanah sawah yang sementara tidak diusahakan, dan lain-lain. Sedangkan yang masuk kategori lahan kering adalah tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tegal, padang rumput, tambak, kolam, tanah yang sementara

tidak diusahakan, tanah untuk tanaman kayu-kayuan, hutan negara, perkebunan negara, tanah lainnya (jalan, sungai, kuburan, tanah gege, lapangan olah raga dan lain-lain).

C. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kota Jepara dibagi menjadi dua yaitu :

1. Air Tanah Dangkal

Air tanah ini memiliki kedalaman tanah efektif 2–6 meter. Dengan kondisi air tanah yang relatif dangkal, Kota Jepara dapat dikembangkan menjadi areal terbangun. Keberadaan air tanah tersebut akan sangat mendukung fungsi permukiman dan kegiatan industri lainnya yang dalam aktivitasnya sangat membutuhkan air. Daerah air tanah dangkal ini meliputi seluruh Kecamatan Tahunan dan sebagian besar Kecamatan Jepara bagian timur.

2. Air Tanah Payau

Air tanah ini merupakan campuran antara air laut dan air tanah. Namun untuk Kota Jepara kondisi air payau masih relatif baik karena belum terintrusi air laut. Hal ini terjadi karena adanya hutan bakau di sepanjang pantai yang mencegah terjadinya intrusi tersebut. Daerah dengan jenis tanah air payau terdapat di daerah sekitar pantai yaitu di Kecamatan Jepara bagian barat.

Kondisi hidrologi di Kecamatan Pecangaan terdiri atas air tanah dan air permukaan. Adanya sungai-sungai besar seperti Sungai Troso dan Sungai Pecangaan menjadi salah satu sumber air/ hidrologi di kecamatan ini. Air bersih untuk masyarakat banyak berasal dari air tanah, dan menggunakan sumber air dari PDAM.

3. Keadaan iklim

Jepara memiliki iklim tropis, hampir sebagian besar bulan ditandai dengan curah hujan yang signifikan. Musim kemarau singkat memiliki dampak yang kecil, iklim di jepara diklasifikan suhu rata-rata di jepara adalah 27.0 ° C, curah hujan di jepara rata-rata 2.643 mm. Bulan terkering adalah agustus, dengan 20 mm curah hujan. Presipitasi paling besar terlihat pada januari, dengan rata-rata 6.46 mm. suhu terhangat sepanjang tahun adalah oktober, dengan suhu rata-rata 28.2 °C. Suhu terendah dalam setahun terlihat di januari, saat suhu ini berkisar 26.4 °C. Perbedaan dalam presipitasi antara bulan terkering dan bulan basah adalah 6.26 mm, variasi suhu sepanjang tahun adalah 1.8 °C.

D. Kondisi sosial

1. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara secara agregat rata-rata mencapai angka 5,31%. pertumbuhan ekonomi Jepara ini cenderung meningkat selama lima tahun terakhir 5,02% menjadi 5,77% pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara paling rendah pada tahun 2010 yang mengalami penurunan sebesar 4,52% pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi 5,77%. Namun demi tingkat pertumbuhan ekonomi di jawa tengah sebesar 5,81% dan nasional sebesar 5,78%.

Tabel 2. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara. Propinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2009-2013.

Tahun	Jepara	Jawa Tengah	Nasional
2009	5,02	5,14	4,58
2010	5,84	5,84	6,10
2011	5,44	6,03	6,46
2012	5,79	6,34	6,23
2013	5,77	5,81	5,78

Sumber data: Disdukcapil 2013, diolah

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	N	%
1	Tidak/belum sekolah	87,020	15.05	88,657	15.75	175,677	15.39
2	Belum tamat SD/ Sederajat	70,543	12.02	73,196	13.00	143,739	12.6
3	Tamat SD/sederajat	205,919	35.61	207,452	36.84	413,371	36.22
4	SLTP/sederajat	119,346	20.64	110,083	19.55	229,429	20.10
5	SLTA/sederajat	77,908	13.47	67,017	11.90	144,925	12.70
6	Diploma I/II	2,384	0.41	3,029	0.54	5,413	0.47

7	Akademi/Diploma III/sarjana muda	3,506	0.61	4,034	0.72	7,540	0.66
8	Diploma IV/strata I	10,798	1.87	9,271	1.65	20,069	1.76%
9	Strata II	728	0.13	272	0.05	1,000	0.09%
10	Strata III	41	0.01	32	18.93	73	0.01%
Jumlah		578,193	100	563,043	100	1.141.236	15.39%

Sumber: data DISDUKCAPIL Kab. Jepara

Tabel 5 terlihat, dari Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi penduduk Kabupaten Jepara adalah strata III namun persentasenya kecil sekali hanya 0,01%. Rata-rata pendidikan penduduk Kabupaten Jepara adalah SLTP / sederajat, jumlah ini mendominasi diantara beberapa jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Kabupaten Jepara. Bahkan angka ini dicapai oleh penduduk laki-laki sebagai kepala keluarga. Padahal jika dilihat permintaan pasar tenaga kerja rata-rata mensyaratkan minimal pendidikan strata I atau SLTA. Angka ini perlu menjadi perhatian dari pemerintah Kabupaten Jepara bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Jepara.

3. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2013 sebanyak 1.153.023 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 578.155 jiwa. Sedangkan tahun 2014 pada akhir bulan oktober mencapai 1.137.414 jiwa, terdiri dari 576.021 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 561.393 jiwa berjenis perempuan. Sebaran penduduk terbanyak berada di Kecamatan Tahunan (102.667 jiwa pada tahun 2014 dan 107.533 jiwa pada tahun 2013) dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Karimun Jawa (8.977 jiwa pada tahun 2014 dan 9.016 jiwa pada tahun 2013). Rendahnya jumlah

penduduk di Karimun Jawa disebabkan Karimun Jawa merupakan pulau yang terpisah dari Kabupaten Jepara. sebagaimana terdapat dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah penduduk Kabupaten Jepara tahun 2014

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kedung	36.524	35.757	72.281
2	Pecangaan	39.745	38.969	78.714
3	Welahan	37.352	36.642	73.994
4	Mayong	41.870	41.094	82.964
5	Batealit	40.858	39.436	80.294
6	Jepara	40.606	39.634	80.240
7	Keling	31.907	31.580	63.487
8	Karimunjawa	4.606	4.371	8.977
9	Tahunan	52.238	50.429	102.667
10	Nalumsari	35.582	35.235	70.817
11	Kalinyamatan	29.079	28.290	57.369
12	Kembang	34.783	34.764	69.547
13	Pakis aji	29.921	28.335	58.256
14	Donorojo	30.326	29.664	59.990
15	Mlonggo	41.327	39.468	80.795
16	Bangsri	49.297	47.725	97.022
	Jumlah	576.021	561.393	1.137.414

Sumber data base: Disdukcapil tahun 2014.

4. Tenaga Kerja

Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (tenaga kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan kerja dibagi 2

(dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun/lebih) yang bekerja, ataupun punya pekerjaan namun sementara waktu tidak bekerja dan menjadi pengangguran. Untuk melihat jumlah proporsi tenaga kerja/angkatan kerja di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah proporsi tenaga kerja/angkatan kerja di Kabupaten Jepara

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa			Angkatan Kerja		
	L	P	L+P	Bekerja	Pencari Kerja	Angkatan (Kerja + Pencari Kerja)
15-19	51.464	49.027	100.491	5.299	3.935	56.234
20-24	52.587	50.878	103.465	80.057	6.026	86.083
25-29	53.509	53.326	106.835	85.108	6.406	91.514
30-34	55.632	54.844	110.476	86.458	6.508	92.966
35-39	49.456	48.743	98.199	70.969	5.342	76.311
40-44	45.679	45.256	90.935	58.107	4.347	62.481
45-49	38.109	38.645	76.754	44.919	3.381	48.300
50-54	33.035	33.217	66.252	35.152	2.646	37.798
55-59	26.021	23.607	49.628	19.696	1.478	21.174
60-64	19.687	18.254	37.941	8.860	6.67	9.527

Sumber: Disdukcapil 2013, diolah.